



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN POTENSI EKOWISATA PULAU BAIR KOTA TUAL

M. Amin Ainarwowan¹, Akhiruddin^{2,3}, Sriwahyuni³,
Muh. Reski Salemuddin⁴

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

¹Email : aminainarwowan@gmail.com

²Email: akhiruddin114@unimerz.ac.id

³Email : sriwahyunitiro@unimerz.ac.id

⁴Email : muhrezkysalemuddin@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan potensi ekowisata kawasan Pantai Pulau Bair Kota Tual. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan penentuan informan terdiri dari 7 informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pemberdayaan masyarakat tersebut antara lain: a) penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi oleh pihak Dinas Pariwisata, b) pemberian modal usaha untuk masyarakat di sekitar objek wisata Kota Tual, c) pendampingan dengan mengarahkan masyarakat untuk pembangunan dan pengembangan desa wisata, dan d) pendayaan kelompok sadar wisata maupun kelompok masyarakat dengan berkegiatan ekonomi produktif dalam pengembangan desa wisata di Pulau Bair.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ekowisata, Pulau Bair.

EMPOWERMENT STRATEGIES IN AN EFFORT TO INCREASE THE POTENTIAL FOR ECOTOURISM IN THE PULAU BAIR BEACH AREA OF TUAL CITY

ABSTRACT

This study aims to describe community empowerment strategies in an effort to increase the potential for ecotourism in the Pulau Bair Beach area of Tual City. This type of research uses qualitative description research with the determination of informants consisting of 7 informants selected by purposive sampling technique. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source triangulation. The results of the study show that: 1) The community empowerment strategy includes: a) awareness is carried out through socialization and innovation by the Tourism Office, b) providing venture capital for the community around the Tual City tourist attraction, c) assistance by directing the community for development and tourism village development, and d) empowering tourism awareness groups and community groups with productive economic activities in the development of tourism villages on Bair Island.

Keywords: Community Empowerment, Ecotourism, Bair Island.



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan industri pariwisata haruslah berorientasi pada sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat sebagaimana termuat dalam ketentuan pasal 33 UUD Tahun 1945 “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan”, sehingga kebijakan-kebijakan yang ditetapkan terkait dengan

pembangunan industri pariwisata harus dilakukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nur Rachman, 2016). Pengembangan pariwisata pada setiap daerah di Indonesia masih menjadi masalah yang dilematis. Kondisi dilematis ini disebabkan beberapa potensi pariwisata yang tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan infrastruktur penunjang pariwisata. Hal ini diperkuat berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019, dalam kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdapat masalah yang dihadapi yaitu ketersediaan konektivitas dan infrastruktur yang belum optimal, kesiapan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata yang belum optimal, kemudahan investasi yang belum optimal. Artinya, kuantitas potensi destinasi wisata saja tidak cukup untuk meningkatkan efek linearitas bagi pertumbuhan daerah.

Di Kota Tual sendiri terdapat banyak potensi pariwisata dari mulai tahun 2017 terdapat 5 objek wisata, pada tahun 2018 bertambah menjadi 7 objek wisata dan pada tahun 2019 sudah terdapat 10 objek wisata. Namun, tidak semua kawasan pariwisata di Kota Tual mampu dioptimalkan. Hanya beberapa saja dari sekian banyak potensi pariwisata yang ada di Kota Tual khususnya wisata bahari yang mana merupakan 3 destinasi andalan yaitu Pantai Difur, Pulau Adranan, dan Pulau Bair. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kota Tual dihadapkan pada persoalan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Padahal dalam kondisi lingkungan yang dinamis pemerintah dituntut untuk selalu adaptif dengan perubahan. Penyesuaian tersebut sebagai upaya untuk merespon perkembangan lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Hal ini disebabkan karena perkembangan lingkungan yang fluktuatif dan dinamis menuntut peran pemerintah untuk mewadahi semua kepentingan masyarakat.

Demikian halnya dengan salah satu wisata yang terkenal di Kota Tual yaitu wisata Pulau Bair. Kota Tual yang letaknya terppencil di tenggara Maluku sedikit terdengar asing oleh beberapa orang, namun Kota Tual yang berada di kawasan perairan arafura ini menyimpan keelokan alam yang tiada duanya. Posisinya yang diapit pulau Seram, Papua, dan Kepulauan Aru, memberi ruang bagi Kota Tual untuk mengeksplorasi potensi menjadi kawasan bahari utama di Indonesia timur bersama wakatobi, bunaken, dan raja ampat. Maka dari itu sudah selayaknya pengembangan wisata Pulau Bair yang belum optimal dilakukan oleh pemerintah daerah sehingga sesuai dengan potensi Kota Tual menjadi Kawasan Bahari Indonesia timur. Melihat adanya potensi yang ada sangatlah tepat jika menggali dan mengembangkan potensi wisata menjadi sebuah aset yang memacu perkembangan pariwisata daerah. Hakekat pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan.

Akan tetapi pengembangan pariwisata Pulau Bair selama ini dihadapkan pada persoalan belum optimalnya pengembangan destinasi Wisata Pulau Bair. Hal ini terlihat dari minimnya promosi yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan Pemerintah Kota Tual. Karena belum optimalnya kesadaran masyarakat di destinasi Kawasan Wisata Pulau Bair, peneliti belum melihat adanya kesadaran masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan yang ada di kawasan wisata Pulau Bair, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam merawat destinasi yang ada seperti membuang sampah sembarangan di area Pulau Bair. Potensi alam dan budaya Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara yang memiliki berbagai Pulau-pulau kecil disekitarnya sebagaimana salah satunya adalah Pulau Bair yang sering di juluki sebagai Raja Ampat surga tersembunyi di Kota Tual. Sebuah pulau kosong yang tidak berpenghuni. Waktu yang diprlukan untuk ke pulau tersebut sekitar 30 menit dari daratan desa Dullah. Oleh karena itu saya merasa termotifasi dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata.

Berdasarkan realitas tersebut peneliti tertarik mengangkat masalah ini menjadi fokus pembahasan dalam kajian ini di Kota Tual Kabupaten Maluku Tenggara dengan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan potensi ekowisata kawasan pantai Pulau Bair Kota Tual.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datangnya berupa data tertulis uraian yang diperoleh dari responden dan perilaku subjek yang diamati, (Sugiyono, 2011: 24). yang bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan potensi ekowisata kawasan pantai Pulau Bair Kota Tual. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tual, tepatnya di wisata pantai Pulau Bair yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Sasaran penelitian atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Tual, Pemerintah Desa Dullah dan masyarakat setempat yang berjumlah 7 informan. Selain itu pemilihan informan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi), wawancara (*interivew*), dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Potensi Ekowisata Kawasan Pantai Pulau Bair Kota Tual.

Berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata di Kota Tual antara lain sebagai berikut, yaitu:

a. Pendayaan

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Kegiatan penyadaran pada masyarakat di sekitar objek wisata pantai Pulau Bair Kota Tual menjadi Program kegiatan pertama dalam pengembangan ekowisata. Program Kegiatan tersebut berupa penyuluhan/pelatihan dengan pemberian wawasan tentang ekowisata, potensi wisata daerah, dan pengembangan ekowisata berbasis lingkungan yang dijembatani oleh Dinas Pariwisata sebagai Fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Talib Henan sebagai Pemerintah Desa Dullah Laut yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan pelatihan/pelatihan dengan pelibaan masyarakat pada pariwisata yang kami lakukan bersama dengan Dinas Pariwisata bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam memberikan pelayanan yang prima bagi wisatawan yang datang untuk menikmati objek wisata di sini”. (Wawancara, 24 November 2022).

Dilanjutkan oleh Ibu Sri H. Tamrin sebagai sekertaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Untuk melibatkan dan memberikan pemahaman ke masyarakat tidak cukup hanya sekedar melakukan pertemuan atau pelatihan saja. Perlu diadakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan semua masyarakat di sekitar objek wisata yang ingin turut serta dalam pemberdayaan yang kami lakukan. Oleh karena itu, kami selalu rutin melaksanakan kegiatan atau festiaval di lokasi wisata pantai dan melibatkan masyarakat untuk terlibat sehingga saat ini sedikit demi sedikit masyarakat mulai memahami pentingnya keberadaan wisata khususnya wisata pantai”. (Wawancara, 21 November 2022).

Pada penyadaran/penyuluhan tersebut dipaparkan betapa pariwisata memberi manfaat dan membawa kesejahteraan masyarakat. Dengan kesadaran yang sudah mulai tumbuh masyarakat dapat meningkatkan rasa empati dan secara sukarela mau menjadi bagian dari stakeholder pariwisata. Penyadaran terhadap masyarakat pada pelayanan wisata merupakan hal yang penting dilaksanakan bagi daerah yang ingin mengembangkan pariwisatanya. Bagi usaha pariwisata, mengelola pelayanan yang prima merupakan suatu hal yang sangat penting. Penyadaran masyarakat terhadap pelayanan wisatawan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Halimah selaku masyarakat sekaligus pelaku usaha pariwisata pada objek wisata yang mengatakan bahwa:

“Penyadaran dan pelibaan kami sebagai masyarakat pada kegiatan program pariwisata, sehingga pada setiap pertemuan warga dapat menyalurkan ide/gagasan kami yang dapat disampaikan ke pihak Dinas Pariwisata, kemudian membuat daftar program yang akan dilaksanakan bersama, dan pihak Dinas Pariwisata memfasilitasi terjadinya proses saling kerja sama dalam kelompok. Dalam hal ini dilakukan pendampingan terus-menerus sampai kita pu ide-gagasan atau produk yang benar-benar selesai”. (Wawancara, 23 November 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi oleh pihak Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa untuk menyadarkan masyarakat akan potensi desa. Dan setelah masyarakat sepakat menjadikan Pulau Bair Kota Tual sebagai desa wisata. Masyarakat kemudian menentukan potensi wisata pantai Pulau Bair yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

b. Pemberian Modal Usaha

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembiayaan pembangunan di Kota Tual khususnya dalam sektor pariwisata tidak saja bersumber dari pemerintah melainkan dapat pula melalui kemitraan aktif swasta sehingga mampu melakukan kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nur Rahma sebagai masyarakat sekaligus pelaku usaha pariwisata pada objek wisata yang mengatakan bahwa:

“Sampai sekarang ini pengelolaan obyek wisata pantai khususnya kami di Pulau Bair Kota Tual sudah mendapat bantuan dan perhatian khusus dari pemerintah daerah, seperti bantuan modal usaha dan pengelola yang ada di wisata pantai di Pulau Bair murni dari warga di sini. Wisata Pantai Pulau Bair sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang besar dan peningkatan pengunjung pun mulai meningkat setelah mendapat perhatian dari pemerintah daerah sehingga kami sebagai warga yang menjual jajanan dan oleh-oleh khas pun mendapat keuntungan yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya”. (Wawancara, 23 November 2022).

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Halimah selaku masyarakat sekaligus pelaku usaha pariwisata pada objek wisata yang mengatakan bahwa:

“Saya sering diundang oleh pihak desa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dari pemerintah soal wisata dan saya juga diberikan bantuan modal usaha karna saya sebagi pemilik salah satu tempat jualan di sini. Saya sangat senang karena adanya objek wisata di Pantai Pulau Bair selain membantu melestarikan wisata alam kami, desa kami jadi rame kunjungan masyarakat karena orang-orang turis yang datang berlibur dan menyelam menjadi objek olaraga yang menarik untuk ditonton dan banyak masyarakat dari desa-desa lain dan bahkan dari kecamatan lain untuk datang berkunjung dan meramaikan sehingga omset penjualan kami ikut meningkat”. (Wawancara, 23 November 2022).

Dari penjelasan kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan modal usaha dapat membantu dan mensosialisasikan konsep ekowisata secara

terbuka kepada masyarakat untuk menumbuhkan pemahaman tentang ekowisata. Sosialisasi dimaksudkan agar semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) mempunyai kesamaan bahasa, gerak dan langkah sehingga dapat mencapai sasaran, baik dari segi wisata alam, peningkatan ekonomi, pelestarian lingkungan maupun pemberdayaan masyarakat lokal.

Modal dalam suatu usaha merupakan unsur yang utama untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan. Bagian pemberdayaan masyarakat pada potensi wisata memiliki peran dan kewajiban untuk mengakomodir sarana dan prasarana di seluruh obyek wisata dan usaha wisata yang terdapat di Kota Tual, seperti melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, penyediaan akses menuju obyek wisata, penyediaan toilet, penyediaan loket dan karcis retribusi masuk obyek wisata dan lain sebagainya, sedangkan bagian pemasaran dan promosi wisata secara garis besar berperan dalam rangka mempromosikan obyek-obyek wisata yang terdapat di Kota Tual kepada wisatawan melalui berbagai program yang telah disusun sebelumnya dan yang tak kalah pentingnya adalah fasilitas wisata tersebut di sertakan dengan pemberian modal usah kepada pelaku wisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri H. Tamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Bidang pemberdayaan potensi pariwisata merupakan salah satu bagian/seksi yang terdapat di Dinas Pariwisata Kota Tual. Bidang ini berperan dalam rangka menyelenggarakan obyek dan sarana prasarana wisata, seperti penyediaan tempat retribusi (loket), karcis retribusi, akses menuju obyek wisata, serta sarana prasarana lain yang dapat mendukung berkembangnya suatu obyek wisata, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan bantuan modal usaha agar pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata dan membentuk komunitas-komunitas pencinta pariwisata semua itu berbasis masyarakat lokal itu sudah kami programkan dengan baik”. (Wawancara, 21 November 2022).

Dari penjelasan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan membuat kesepakatan kerjasama pengembangan ekowisata dengan instansi terkait antara pemerintah dan komunitas/masyarakat sehingga fungsi dan tanggungjawab yang jelas serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap konsepsi pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana serta pemberian bantuan modal usaha untuk masyarakat di sekitar objek wisata Kota Tual, khususnya wisata pantai Pulau Bair.

c. Pendampingan

Setelah masyarakat diberi penyuluhan/penyadaran mengenai wawasan tentang ekowisata dan pemberian bantuan modal usaha bagi pelaku usaha pariwisata. Maka selanjutnya Dinas Pariwisata mengadakan pendampingan terkait teknis pemanduan dan teknis pengelolaan ekowisata wisata pantai Pulau Bair. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri H. Tamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Program pendampingan pada objek wisata pantai Pulau Bair Kota Tual, memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan warga dalam pengembangan usaha pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Tual memiliki harapan besar agar diselenggarakan program penyadaran, pemberian modal usaha, pendampingan dan pelibaan masyarakat secara berkelanjutan dengan tema sejenis serta program peningkatan kemampuan untuk masyarakat sekitar objek wisata yang tergabung dalam kelompok Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok tersebut perlu diberikan penyadaran, pemberian modal usaha, pendampingan dan pelibaan masyarakat secara berkelanjutan untuk mampu membuat kemasan yang lebih layak jual. Selain itu perlu untuk segera dipikirkan bersama agar sektor ekonomi warga juga terangkat dengan adanya pariwisata. Penyadaran, pemberian modal usaha, pendampingan dan

pelibaan masyarakat pada kegiatan pariwisata tersebut bermaksud untuk mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam penyusunan rencana pengembangan ekowisata di kawasan wisata pantai Pulau Bair Kota Tual, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasinya hal ini dimaksudkan agar masyarakat secara tidak langsung merasa menikmati dan memilikinya serta pendamping berusaha memberikan pengarahan dan pelatihan komponen dan faktor penunjang wisata, pengelolaan obyek wisata, dan manajemen pengelolaan wisata. (Wawancara, 21 November 2022).

Proses pendampingan ini dilakukan untuk melihat hasil penyadaran atau pelatihan dan pemberian bantuan modal usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Tual sebagai bagian dari prinsip keberlanjutan dan kemandirian masyarakat di sekitar objek wisata. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Zainal Fikar Reubun selaku masyarakat sekitar objek wisata pulau Bair yang mengatakan bahwa:

“Program pendampingan desa wisata ini memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan kami sebagai warga dalam pengembangan usaha pariwisata. Kami memiliki harapan besar agar diselenggarakan program pendampingan lanjutan dengan tema sejenis (pemasaran daring) serta program peningkatan kemampuan kebahasaan (Indonesia dan Inggris) untuk pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Ibu-ibu pengelola homestay perlu diberikan pelatihan lanjutan untuk mampu membuat kemasan yang lebih layak jual. Selain itu diversifikasi produk kuliner dan oleh-oleh perlu untuk segera dipikirkan bersama agar sektor ekonomi kami juga terangkat dengan adanya pariwisata ini”. (Wawancara, 26 November 2022).

Berdasarkan pendapat beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah program penyadaran dan pemberian modal usaha pariwisata selanjutnya program pendampingan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata Kota Tual dan Pemerintah Desa Dullah Laut terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif yang mendukung pariwisata dengan mengarahkan dan membina tetapi juga menyampaikan aspirasi untuk pembangunan dan pengembangan suatu desa ekowisata.

Pendayaan

d. Pendayaan

Dinas pariwisata setelah meresmikan ekowisata di wisata pantai Pulau Bair kemudian memberikan otoritas pengelolaan serta pelaksanaan ekowisata di wisata pantai Pulau Bair diberikan kepada masyarakat sepenuhnya, hanya saja masih harus di dampingi oleh dinas pariwisata. Hal ini dilakukan agar masyarakat bisa meningkatkan kemampuan serta kemandirian dalam pengelolaan ekowisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri H. Tamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Pendayaan atau kemandirian masyarakat setelah adanya upaya pemberdayaan masyarakat juga ditandai dengan semakin rapinya sistem administrasi yang dimiliki oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif di Kota Tual, terlihat dari adanya peningkatan peran dari kelompok-kelompok tersebut yang semakin berjalan, mulai dari peran ketua dan sekretaris dalam melakukan pengadaan sistem administrasi kelompok dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan mutlak dilakukan karena masyarakat yang mengerti kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, namun tetap dalam kontrol pihak Dinas Pariwisata dan pihak Pemerintah Desa”. (Wawancara, 21 November 2022).

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Fauzan selaku masyarakat sekitar objek wisata Pulau Bair yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan serta kemandirian masyarakat lokal di sini dalam pengembangan wisata pantai pulau Bair sudah nampak dalam kegiatan seperti berjualan makanan di obyek wisata, menjadi pemandu wisata, menjual paket-paket wisata dan penyediaan penginapan (homestay). Namun untuk homestay masyarakat masih dalam binaan karena masyarakat belum berani mempromosikannya. Dari sisi wisatawan, mereka belum berminat untuk tinggal di sini walaupun sudah ada penginapan. Mereka biasanya berkunjung pada pagi hari kemudian sorenya mereka kembali ke tempat asal. Namun, masih banyak hal yang belum memaksimal dalam pengelolaannya karena kemampuan dan daya tangkap sebagian masyarakat yang masih rendah rendah, sehingga kami mengharapkan pihak Dinas Pariwisata dan pihak Pemerintah Desa selalu mendampingi masyarakat yang belum berkompeten dalam pengelolaannya”. (Wawancara, 25 November 2022).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendayaan atau kemandirian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif dalam pengembangan desa wisata di Pulau Bair yang mana terdapat peningkatan peran dari kelompok-kelompok tersebut yang semakin berjalan dengan baik dan pihak Pemerintah Desa selalu mendampingi masyarakat dalam pengelolaannya dan tentunya selalu berkoordinasi dengan pihak Dinas Pariwisata

2. Pembahasan

Pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir dan laut merupakan kebijakan penting pemerintah. Kebijakan tersebut dilandasi pemikiran bahwa secara ekologi dan ekonomi kawasan pesisir dan laut memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat (Sri Wahyuni, Bambang Sulardiono, 2015). Melalui kebijakan tersebut, pemerintah daerah berperan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar lebih mandiri dalam mengelola sumber daya alam dan kebudayaan asli di wilayah tersebut (Nazarullail, Hardika, dan Desyanty, 2017: 1072). Melalui pemberdayaan individu, kelompok, atau masyarakat di tuntun menjadi kuat untuk berpartisipasi dan memiliki kreativitas. Melalui pemberdayaan masyarakat, aspek partisipasi dan kreativitas dikelola sedemikian rupa. Sehingga dipandang perlu untuk melakukan pendampingan agar daya (kuasa) yang dimiliki oleh orang, kelompok atau masyarakat bisa optimal (Damsar dan Indrayani, 2016: 243).

Konsep pemberdayaan merupakan upaya yang telah dirancang dan dilaksanakan selama ini dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, pemangku kepentingan dan masyarakat mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dalam berbagai program salah satunya melalui pengembangan pariwisata. Muntasib dkk (2014: 2) menyatakan bahwa kawasan pesisir merupakan kawasan yang memiliki potensi alam yang besar cukup besar, termasuk potensi keindahan pantainya yang menarik, maka perlu dilakukan kegiatan yang mengarah pada pengembangan ekowisata, karena potensi ekowisata berpeluang memiliki nilai penjualan tinggi di pasar rekreasi dan pariwisata, sehingga meningkatkan pendapatan negara, menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, ekonomi, pendapatan kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual, dan kekuatan komitmen bersama untuk memenuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat,

memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan (Basia, 2016: 6). Maka pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dan lain-lain.

Dalam upaya memberdayakan kelompok masyarakat pesisir di kawasan wisata pantai Pulau Bair Kota Tual, strategi yang dijalankan yaitu strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang direncanakan dengan matang dan baik. Adapun strategi pemberdayaan yang dijalankan memuat beberapa aspek elemen mulai dari penyadaran hingga pendayaan yang mencakup tujuan yang ingin dicapai dan kebijakan, pendanaan serta strategi perencanaan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya atau strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan wisata pantai Pulau Bair Kota Tual memiliki suatu tujuan yang dimaksudkan sebagai pendampingan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat, aktif dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam implementasi pelaksanaannya, Pihak Dinas Pariwisata dalam melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Pulau Bair mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Pasal 1-22 melalui dinas terkait tentang peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Dinas Pariwisata Kota Tual juga mengacu pada suatu visi misi yang menyebutkan bahwa peduli terhadap kepentingan masyarakat, sehingga dalam pengembangan kawasan ekowisata Pulau Bair harus tetap memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar. Sedangkan, untuk melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan ekowisata Pulau Bair, tersebut Dinas Pariwisata Kota Tual menerapkan beberapa strategi pemberdayaan antara lain:

- a. **Penyadaran.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya atau strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan wisata pantai Pulau Bair Kota Tual, penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi oleh pihak Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa untuk menyadarkan masyarakat akan potensi desa. Dan setelah masyarakat sepakat menjadikan Pulau Bair Kota Tual sebagai desa wisata. Masyarakat kemudian menentukan potensi wisata pantai Pulau Bair yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan/pelatihan dengan pemberian wawasan tentang ekowisata, potensi wisata daerah, dan pengembangan ekowisata berbasis lingkungan yang dijumpai oleh Dinas Pariwisata sebagai Fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat.
- b. **Pemberian bantuan modal usaha.** Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya atau strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan wisata pantai Pulau Bair dalam pembiayaan pembangunan di Kota Tual khususnya dalam sektor pariwisata tidak saja bersumber dari pemerintah melainkan dapat pula melalui kemitraan aktif swasta sehingga mampu melakukan kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nur Rahma sebagai masyarakat sekaligus pelaku usaha pariwisata pada objek wisata yang mengatakan bahwa: "Sampai sekarang ini pengelolaan obyek wisata pantai khususnya kami di Pulau Bair Kota Tual sudah mendapat bantuan dan perhatian khusus dari pemerintah daerah, seperti bantuan modal usaha dan pengelola yang ada di wisata pantai di Pulau Bair murni dari warga di sini. Wisata Pantai Pulau Bair sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang besar dan peningkatan pengunjung pun mulai meningkat setelah mendapat perhatian dari pemerintah daerah sehingga kami sebagai warga yang menjual jajanan dan oleh-oleh khas pun mendapat keuntungan yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya". Dari strategi pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana serta

pemberian bantuan modal usaha untuk masyarakat di sekitar objek wisata Kota Tual, khususnya wisata pantai Pulau Bair diharapkan dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat.

- c. Pendampingan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya atau strategi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir di kawasan wisata pantai Pulau Bair, dalam program pendampingan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata Kota Tual dan Pemerintah Desa Dullah Laut terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif yang mendukung pariwisata dengan mengarahkan dan membina tetapi juga menyampaikan aspirasi untuk pembangunan dan pengembangan suatu desa ekowisata. Pendampingan terkait teknis pemanduan dan teknis pengelolaan ekowisata wisata pantai Pulau Bair.
- d. Pendayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan pendayaan atau kemandirian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif dalam pengembangan desa wisata di Pulau Bair yang mana terdapat peningkatan peran dari kelompok-kelompok tersebut yang semakin berjalan dengan baik dan pihak Pemerintah Desa selalu mendampingi masyarakat dalam pengelolaannya dan tentunya selalu berkoordinasi dengan pihak Dinas Pariwisata, kemudian memberikan otoritas pengelolaan serta pelaksanaan ekowisata di wisata pantai Pulau Bair diberikan kepada masyarakat sepenuhnya, hanya saja masih harus di dampingi oleh dinas pariwisata. Masyarakat yang telah mempunyai kapasitas kemudian diberi daya untuk mencapai kemandirian.

Pemberdayaan juga masih dalam proses yang sedang berjalan, masih terdapat masyarakat yang miskin, pengangguran dan pemerataan pendapatan juga belum tercapai. Dengan demikian adanya strategi atau cara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Tual untuk mendukung keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program desa wisata tersebut. Pengelolaan dan strategi yang dilaksanakan melalui program desa wisata tentunya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan lingkungan sekitar dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengentaskan kemiskinan dan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri.

Structural fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Dengan demikian dalam perspektif fungsionalis yang menurut parson ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah system sosial untuk bisa bertahan. Imperatif tersebut adalah adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latency atau yang bisa disingkat dengan (AGIL). Structural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur, setiap struktur (mikro seperti persahabatan, meso seperti organisasi, dan makro seperti masyarakat yang lebih luas). Sebelumnya kawasan wisata Pulau Bair sangat jarang disentuh oleh Pemerintah artinya kawasan wisata Pulau Bair tidak begitu di prioritaskan dalam hal pembangunan maupun pemberdayaan masyarakatnya. Melihat hal tersebut maka ada sebuah struktur institusi yang tidak berfungsi dengan baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah sebelumnya seakan-akan hanya sebagai formalitas saja kepada kepada masyarakat untuk menjalankan administratif pemerintahan.

Talcott Parsons, berpendapat bahwa fungsi atau kebutuhan tertentu yang dipenuhi oleh setiap sistem. Dalam hal tersebut terdapat dua kebutuhan penting untuk dipenuhi, pertama, berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya. Kedua, berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuani dan sarana yang dibutuhkan sebagai sistem yang memiliki struktur atas banyak lembaga, masing-masing lembaga mempunyai fungsinya

masing-masing. Struktur dan fungsi dengan komplek yang berbeda-beda ada pada setiap masyarakat, baik di masyarakat modern maupun masyarakat primitif. Semua lembaga akan saling berinteraksi dan saling menyesuaikan yang mengarah pada keseimbangan.

Kesemua hal tersebut berubah ketika pemimpin Dinas Pariwisata Kota Tual melakukan pendekatan kepada masyarakat kawasan wisata Pulau Bair serta melakukan terobosan-terobosan baru untuk memperbaiki keadaan dan memberdayakan masyarakat. Demikian juga konsep dasar pemerintahan sebagaimana sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan yang dalam arti ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat kawasan wisata Pulau Bair, kearah yang lebih baik melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan. Lahirnya pemerintahan pada awalnya adalah untuk menjaga suatu system ketertiban didalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar.

SIMPULAN

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Potensi Ekowisata Kawasan Pantai Pulau Bair Kota Tual antara lain: a) kesadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi oleh pihak Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa untuk menyadarkan masyarakat akan potensi wisata pantai Pulau Bair, b) pemberian modal usaha untuk masyarakat di sekitar objek wisata Kota Tual, khususnya wisata pantai Pulau Bair dalam kegiatan usaha pariwisata, c) pendampingan dengan mengarahkan/membina dan juga menyampaikan aspirasi untuk pembangunan dan pengembangan desa wisata di Pulau Bair, dan d) pendayaan dimana pendayaan atau kemandirian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif dalam pengembangan desa wisata di Pulau Bair.

REFERENSI

- Amir, A., Iskandar, A. M., & Salemuddin, M. R. (2023). MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM BERDEMOKRASI. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 209-216.
- Basia, L., Suprihanto, J., & Armawi, A. (2016). *Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Koperasi Sumeekar di Kampung Sangrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 2 (1), 42-60.
- Damsar & Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar A. M, Kasim, H, Akhiruddin, Jalal, Azhim, M.I. (2022). *Ekowisata dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Pesisir Alor Nusa Tenggara Timur)*. *Jurnal Phinisi Integration Review* Vol 5 No.3.
- Jebarus, F., Amir, A., Salemuddin, M. R., & Kasim, H. (2023). Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Anak Kecanduan Game Online Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *EDULEC: EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 3(1), 56-68.
- Muntasib, E. K. S. H., Ricky, A., Eva R., Yun Y. Dan Resti, M. (2014). *Rencana Pengembangan Ekowisata Kabupaten Bogor*. Depatemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bogor.

- Nazarullail, F., Hardika & Desyanty, S., 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata “Lepen Adventure”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (8), 1071-1076.
- Nur Rachman, I. (2016). Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Menurut Pasal 33 UUD 1945 *Legal Policy of Natural Resources Management According to Article 33 UUD 1945*. P4TIK Mahkamah Konstitusi.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Pasal 1-22. Tentang Usaha Pembudidayaan Ikan.
- Sri Wahyuni, Bambang Sulardiono, B. H. (2015). *Strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya*. Diponegoro Journal of Maquares, 4 (4), 66–70.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.